

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan suatu negara. Selain itu pendidikan merupakan investasi untuk menuju ke masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan di negara ini, salah satunya upaya yang dapat dilakukan adalah memahami bagaimana siswa pintar, menerima pembelajaran dan menyerap materi yang diberikan guru. Pada dasarnya, masalah yang dihadapi semua siswa berbeda-beda sehingga setiap siswa mempunyai cara sendiri-sendiri dalam berfikir untuk memecahkan permasalahan. Terutama ketika siswa mengalami permasalahan matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia maka matematika sangat erat kaitannya dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua berkaitan dengan matematika baik secara umum maupun khusus. Sehingga matematika dianggap sebagai ratunya ilmu, maksudnya bahwa keadaan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain. Matematika dapat mengalami perubahan tidak hanya menekankan hasil belajar, namun dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika, penalaran matematika, mengkaitkan ide-ide matematika dan menerapkan gaya belajar siswa. Pembelajaran matematika harus sengaja dirancang sedemikian rupa sehingga kita dapat memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa apakah *visual*, *auditori*, *kinestetik*, *global* dan *analitik* tujuannya untuk menciptakan suasana

pembelajaran tidak menegangkan serta pembelajaran akan mampu melibatkan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.

Gaya belajar adalah kunci dalam pembelajaran. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan mengelolah informasi. Sehingga tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama dimana setiap siswa nyaman dengan gaya belajar masing-masing. Artinya akan menyukai setiap materi dan pelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar yang ia miliki. Maka dari itu kita harus memperhatikan gaya belajar setiap siswa karena efektifnya sangat tergantung pada cara atau gaya belajar siswa disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektual. Menurut Lestari (2012) tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang alami dan nyaman bagi mereka masing-masing.

Gaya belajar terdiri dari visual kemampuan berpikir dengan citra dan gambar seperti kemampuan untuk suatu objek gambar, ppt dan lain sebagainya. Auditori atau musikal meruakan kemampuan berfikir dengan nada irama seperti hal-hal yang bisa kita mendengar dengan cara guru merancang kata demi kata. Kinestetik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan gerak tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan tubuh maksudnya otak dan tubuh berfungsi seperti kita mencari kreatifitas setiap peserta didik. Global memiliki kemampuan memahami sesuatu secara menyeluruh. Pemahaman yang dimiliki berisi gambaran yang besar dan juga hubungan antara satu objek dengan yang lainnya dan Analitik dalam memandang sesuatu cenderung lebih terperinci, spesifik, teratur dan ingin melihat dengan sejelas-jelasnya serta lebih senang dalam berfikir.

Setiap gaya belajar mempunyai karakteristik yang berbeda, maka dari itu karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran (Hermawan, 2016). Bicara tentang karakteristik dan mengidentifikasi gaya belajar sangatlah berkaitan. Maka dari itu Identifikasi gaya belajar siswa dilakukan dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik Gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, Global dan Analitik Semua anak mempunyai lima gaya belajar tersebut, tetapi anak-anak biasanya lebih menonjol pada satu modalitas saja maksudnya Gaya belajar itu perkumpulan karakteristik berbeda-beda setiap siswa. Karakteristik yang berbeda-beda akan menghasilkan gaya belajar berbeda pula. Maka sangat penting bagi guru mengetahui variasi gaya belajar setiap siswanya. Selain guru siswa juga harus mampu mengenal gaya belajar pada dirinya dan mengetahui kebutuhannya apakah gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, global dan analitik. Mengenal gaya belajar antara guru dan siswa akan bisa membuat pembelajaran lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Talang Kelapa, Dalam proses pembelajaran matematika akan menyenangkan dilihat dari suasana hati siswa itu sendiri. Akan tetapi tidak diungkiri bahwa masih ada siswa yang memiliki ketertarikan rendah pada pembelajaran ini. Ada sebagian siswa merasa menyenangkan pada materi Aritmatika Sosial kelas VII. Metode yang dipakai pada materi

tersebut adalah simulasi dan diskusi kelompok. Sebagian siswa yang kurang tertarik pada materi ini dan metode yang dipakai guru. Hal ini juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran kurangnya informasi, sumber-sumber belajar dan ketertarikan siswa tersebut. Solusinya dengan mendapatkan sumber yang relevan maka guru bisa mencari dan menentukan model, metode dan pendekatan apa yang dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran kedepannya. Jika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka motivasi dan ketertarikan siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, gaya belajar dipilih oleh peneliti untuk dapat memperhatikan setiap siswa supaya mampu melibatkan konsentrasi ketika pembelajaran, guru juga bisa merancang strategi sedemikian rupa supaya pembelajaran optimal segimananya mustinya dan melihat pelajar lebih berbeda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Identifikasi gaya belajar VAKGA (Visual, Auditori, Kinestetik, Global, Analitik) pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Talang Kelapa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana identifikasi gaya belajar VAKGA (Visual, Auditori, Kinestetik, Global, dan Analitik) siswa pada pembelajaran matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Talang Kelapa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan jenis Gaya Belajar VAKGA (Visual, Auditori, Kinestetik, Global, dan Analitik) pada pembelajaran matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Talang Kelapa

### **D. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

#### 1. Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah tentang gaya belajar siswa berbeda-beda sehingga bisa dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan dan memberikan sarana prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dengan tepat.

#### 2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran gaya belajar dominan siswa berprestasi sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

#### 3. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru matematika, terutama dalam gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga ketika mengajar dapat menggunakan metode yang tepat.

#### 4. Siswa

Untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar dan harapannya prestasi belajar akan meningkat dengan mengetahui gaya belajar yang tepat bagi dirinya.

